

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya pendekatan dan jenis penelitian yang ditetapkan, sehingga tercapailah tujuan penelitian yang diharapkan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara global penelitian kualitatif bertitik tolak pada paradigma fenomenologis, dalam hal ini kerangka logisnya adalah obyektivitas yang dibangun atas dasar rumusan keadaan situasi yang diamati. Sehingga penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam karena memahami makna ataupun proses subyek penelitian yang diangkat dengan asumsi dasar bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³⁴

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy mengartikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

³⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5

orang-orang atau perilaku yang diamati melalui sebuah pendekatan yang diarahkan pada latar belakang individu secara holistik atau utuh.³⁵

Sedangkan untuk jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yaitu sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan subyek penelitian secara rinci sehingga bisa didapatkan data yang benar-benar lengkap untuk keberhasilan penelitian. Teknik deskriptif sendiri adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang lengkap.³⁶

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.³⁷ Sehubungan dengan penelitian deskriptif tersebut, ia juga menyatakan bahwa pada penelitian deskriptif juga dapat bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, peneliti harapkan dapat memberikan interpretasi yang valid tentang fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini bagaimana proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat wartawan Harian Bangsa Surabaya.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal.3

³⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 54

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IV, (Yogyakarta: Rineke Cipta, 1998), hal. 245

B. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang telah dipilih atau ditentukan oleh peneliti adalah proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat wartawan Harian Bangsa Surabaya.

C. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti berusaha memanfaatkan informan untuk membantu secara cepat dan tepat dalam menggali informasi yang berkenaan dengan judul penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.³⁸ Jadi informan diharapkan tahu betul mengenai kondisi dan situasi lapangan penelitian karena benar dan tidaknya penelitian ini banyak ditentukan informasi yang diperoleh dari mereka.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti, meliputi dua hal yaitu jenis dan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif ini berupa gambaran proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat wartawan Harian Bangsa Surabaya.

Sumber data dalam penelitian kali ini adalah sumber dari mana data akan digali. Sumber data dalam penelitian ini bisa berupa data literer seperti buku-buku atau dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk lebih jelasnya sumber data dapat dibagi menjadi dua macam antara lain;

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 90

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah sumber data yang paling utama dan penting yang memungkinkan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian. Seperti data lapangan yang berkenaan proses pemahaman dan pengamalan wartawan Harian Bangsa dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada tehnik wawancara sebagai sarana untuk memperoleh dan menggali data primer tersebut.

2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder merupakan data yang bersifat membantu atau menunjang kelengkapan data serta memperkuat dan memberikan penjelasan mengenai sumber data primer. Seperti data yang berbentuk dokumen, misalnya mengenai profil lembaga.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Usulan dalam melakukan suatu penelitian terutama dalam hal ini adalah penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha untuk mengenal atau mengetahui tahap-tahap penelitian, hal ini peneliti anggap sebagai faktor yang sangat menentukan jalannya sebuah penelitian agar tidak melenceng dari tujuan yang ingin dikehendaki oleh peneliti sendiri. Oleh karenanya peneliti harus menetapkan beberapa langkah-langkah atau tahap-tahap penelitian, dalam hal ini peneliti berpatokan pada pendapat Kirk dan Miller sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong yang menyatakan adanya empat

tahap dalam penelitian kualitatif yaitu invention, discovery (temuan), penafsiran, dan eksplanasi.³⁹ Untuk lebih jelasnya peneliti akan sedikit menjelaskan tahap-tahap penelitian yang dipakai dibawah ini:

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum peneliti melakukan penelitian yaitu pekerjaan lapangan, peneliti melakukan tahap sebagai berikut :

- a. memilih lokasi penelitian .dalam tahap ini, peneliti sengaja memilih Koran Harian Bangsa sebagai lokasi tersebut.dari hasil penelitian ini peneliti sangat berharap agar hasil penelitian tersebut dapat dijadikan masukan bagi fakultas dakwah khususnya bagi jurusan KPI, yaitu untuk mengembangkan model dakwah di Koran.
- b. Tahap pengenalan. Dalam tahap ini, peneliti hanya melakukan pengenalan yang lebih mendalam pada lokasi dan orang-orang yang ada di sekitar lokasi penelitian. Tahap ini masih sangat penting bagi peneliti, agar dalam pelaksanaan penelitian nanti dapat berjalan lebih lancar dan nyaman.
- c. Peneliti mencari data mulai terfokus pada data bentuk apakah dilakukan dengan baik seluruh faktor tersebut akan dibatasi data yang relevan saja yang betul-betul perlu diketahui dan kemudian dikumpulkan.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 85

- d. Tahap ini merupakan akhir dari usaha peneliti mengingat dalam penelitian ini peneliti membutuhkan peran serta mereka di dalam menepakati hasil interplasi penulis.
 - e. Usulan penulis. Pada tahap ini peneliti merencanakan dan mengajukan judul penelitian, yaitu "Proses Pemahaman dan pengamatan ibadah shalat wartawan Harian Bangsa Surabaya" dan disahkan oleh Kepala Jurusan KPI. Dari usulan judul yang telah disahkan oleh kepala jurusan beserta surat pengesahan dan permohonan dosen pembimbing, kemudian difoto copy rangkap tiga, satu untuk sekretaris jurusan, satu untuk dosen pembimbing, dan satu lagi untuk peneliti sendiri.
 - f. Mengurus surat penelitian. Sebagai tahap awal dalam proses penelitian ,mengurus surat izin penelitian ini dilakukan setelah melakukan konsultasi mulai dari pengajuan judul penelitian sampai pada penyusunan proposal ,yang mana pengurusan surat izin penelitian ini dimulai dari pihak Dekan Fakultas Dakwah sampai pada instansi lembaga terkait.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini usaha yang di lakukan oleh peneliti adalah :

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri sebelum memasuki lapangan, memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri sangatlah penting guna mempermudah dan mendukung kelancaran dalam pekerjaan lapangan.dalam tahap ini persiapan diri

dapat berupa kesiapan mental dan fisik serta peralatan-peralatan yang sangat membantu dalam pekerjaan lapangan.

- b. Memasuki lapangan, dalam tahapan ini peneliti konsentrasi dengan objek penelitiannya, agar informasi dapat diperoleh secara maksimal dan memperoleh hasil yang baik. Dalam tahapan ini sangat penting juga bagi peneliti agar pandai-pandai beradaptasi terhadap lingkungan disekitarnya, karena hal ini sangat mendukung kelancaran dalam pekerjaan lapangan.
- c. Menentukan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, kegunaan informan bagi peneliti sangatlah membantu peneliti dalam mencari informasi agar dalam waktu yang relatif singkat peneliti memperoleh informasi yang banyak.
- d. Berperan serta dalam mengumpulkan data. Dalam tahapan ini yang mungkin dapat dilakukan peneliti adalah melakukan pengarahan batasan studi, memcatat data, mengingat data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin dalam penelitian ini, peneliti berusaha menyajikan teknik pengumpulan data yang sekiranya dapat mengantarkan data yang benar-benar valid dan mendukung demi tercapainya hasil yang maksimal. Dalam hal ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. Pada observasi terlibat ini diharapkan agar peneliti dapat langsung mengamati serta mencatat gejala-gejala yang terjadi di lapangan obyek penelitian. Sebagai metode ilmiah bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁰

Oleh karena itu demi tujuan pengumpulan data yang benar-benar valid, maka peneliti mengamati secara langsung ketika berjalannya aktivitas wartawan dalam melaksanakan ibadah shalat. Namun kendala peneliti disini adalah tidak semua bahkan kebanyakan teman wartawan dari Harian Bangsa Surabaya tidak memberikan banyak waktu kepada peneliti untuk melakukan observasi keikutsertaan, karena mereka tidak ingin kerjanya terganggu. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui dan menggali data tentang bagaimana mereka menjalankan shalatnya hanya pada saat mereka berada di kantor. Untuk selebihnya peneliti lebih bertumpu dan lebih menekankan pengambilan data yang dihasilkan dari tehnik wawancara. Yang jelas tehnik observasi ini lebih peneliti tekankan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan pengamalan, sedangkan data tentang proses pemahaman wartawan Hariann Bangsa akan ibadah shalat lebih peneliti tekankan pada tehnik wawancara.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hal. 136

2. Wawancara

Wawancara adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat tentang keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data.⁴¹

Dalam penggunaan teknik wawancara sebagai teknik pengumpul data, data yang diperoleh peneliti dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara peneliti dan seorang atau beberapa orang interviewer (yang diwawancarai). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu wawancara berencana dan tidak berencana. Wawancara berencana adalah dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan, sedangkan wawancara tidak berencana atau wawancara yang langsung tanpa memerlukan daftar pertanyaan terlebih dahulu, digunakan hanya sebagai pelengkap.

Teknik ini sengaja digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian yakni Harian Bangsa Jawa Pos Surabaya, serta para wartawan yang bersangkutan, meliputi aktivitas mereka saat meliput berita, proses pemahaman dan pengamalan ibadah shalat mereka pada saat mencari dan meliput berita.

Dan perlu peneliti tekankan disini adalah karena adanya banyak kendala saat melakukan pengambilan data di lapangan dengan tehnik observasi, diantaranya tidak banyaknya waktu yang bisa wartawan luangkan bagi peneliti untuk melakukan observasi terutama observasi

⁴¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, hal. 72

keikutsertaan, maka peran teknik wawancara sebagai teknik pengumpul data terutama data yang bersifat primer itu lebih dominan dari pada teknik yang lainnya. Meskipun demikian, teknik wawancara yang peneliti gunakan tidaklah sempurna tanpa bantuan teknik yang lainnya.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴² Sedangkan Wardi Bachtiar menyatakan dokumentasi merupakan pengumpulan data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Ia menambahkan bahwa studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat, menafsirkan serta menghubungkannya dengan fenomena lain.⁴³

Pada teknik ini peneliti tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis pada lembaran-lembaran atau isian yang telah diperiksa, seperti :

- a. Data tentang demografi Harian Bangsa Surabaya
- b. Data tentang monografi Harian Bangsa Surabaya
- c. Latar Belakang berdirinya Harian Bangsa Surabaya
- d. Struktur kepengurusan Harian Bangsa Surabaya
- e. Nama-nama wartawan yang bekerja di Harian Bangsa Surabaya
- f. Dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini

⁴² Husaini Usman dan Purnomo Setisy Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Askara, 1996), hal. 73

⁴³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, hal. 76

F. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis induktif menggunakan teori dari data tersebut. Dalam analisis ini peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata yang berupa ucapan dan perilaku subjek penelitian ditambah lagi situasi lapangan penelitian untuk kemudian kita generalisasikan menjadi model, konsep, teori, prinsip proposisi atau definisi.⁴⁴

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha melakukan analisis data langsung dengan cara observasi ke lapangan untuk menghindari kemungkinan terdapat kesalahan meskipun tehnik ini sangat sulit untuk diterapkan kepada wartawan yang kerjanya terus dikejar dengan waktu dan berita, hal ini sengaja tetap peneliti gunakan karena distorsi dapat muncul dalam diri peneliti dan juga informan. Oleh karenanya untuk meminimalisir distorsi, peneliti perlu untuk mengecek kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk data tulisan dengan harapan tulisan tersebut sudah terhindar dari sekecil mungkin kesalahan.

⁴⁴ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002) h. 156